From Tawhid to Exemplary Practice: Islamic Values in the Parenting Practices of Muslim Families

Arneta Widia[1], Inayatu Safitri[2], Zuhrona Siregar[3], Masganti Sitorus[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: widiaarneta14@gmail.com; safitridesember03@gmail.com; zuhronas@gmail.com; masganti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Islam yang terkandung dalam praktik *parenting* serta penerapannya dalam kehidupan keluarga muslim modern. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi literatur (*library research*), penelitian ini menelaah berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terbitan 2015–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting* Islami berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, kasih sayang (rahmah), tanggung jawab (amanah), disiplin, kejujuran, serta keteladanan (uswah hasanah). Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era global. Penerapan *parenting* Islami tidak hanya melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Di era digital, tantangan seperti pengaruh teknologi dan perbedaan nilai antar generasi menuntut orang tua untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan *modern parenting*. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tetap relevan dan mampu menjadi pedoman efektif dalam membentuk keluarga harmonis dan generasi muslim yang berakhlak luhur serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: parenting Islami; nilai Islam; tauhid; kasih sayang; keteladanan

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze Islamic values embodied in parenting practices and their application in the lives of modern Muslim families. Using a qualitative descriptive approach through library research, this study examined various academic sources such as journals, books, and scientific articles published between 2015 and 2025. The results show that Islamic parenting is based on the values of monotheism, compassion (rahmah), responsibility (amanah), discipline, honesty, and role models (uswah hasanah). These values are the main foundation in shaping the character of children who are faithful, have noble morals, and are competitive in the global era. The implementation of Islamic parenting is not only through verbal teaching, but also through habituation, role models, and compassionate communication. In the digital era, challenges such as the influence of technology and differences in values between generations require parents to integrate Islamic principles with modern parenting approaches. Thus, Islamic values remain relevant and can serve as effective guidelines in forming harmonious families and a generation of Muslims who are noble and adaptive to current developments.

Keyword: Islamic parenting; Islamic values; monotheism; compassion; role model

Corresponding Author:
Arneta Widia,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia
Email: widiaarneta14@gmail.com

1. INTRODUCTION

Anak merupakan anugerah kehidupan sekaligus bunga indah dalam keluarga, menjadi harapan serta tujuan utama dari ikatan pernikahan yang sah (Zulfa, 2024). Dalam Islam, anak dianggap sebagai amanah dan titipan Allah SWT kepada orang tua, sehingga pola asuh yang baik menurut ajaran Islam tidak hanya

membangun aspek fisik dan emosional anak, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Kualitas *parenting* yang Islami sangat berkaitan dengan bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai Islam.

Parenting menggambarkan bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam mendidik anak, dengan beragam tindakan nyata, sebab keluarga merupakan ruang awal bagi anak mengenal kehidupan dan belajar untuk seterusnya (Lisa, 2022). Dalam Islam, pola asuh dikenal dengan istilah Tarbiyah al-Awlad, yang bertumpu pada prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak terpuji. Tugas utama orang tua adalah membimbing anak dalam aspek akhlak, fisik, pemikiran, serta membiasakan mereka bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian Zulfa Mustaqimah (2024) dijelaskan bahwa beberapa nilai utama *parenting* Islami yang muncul dalam tafsir adalah keteladanan, habituasi, nasihat, serta pahala dan sanksi (*reward and punishment*) yang berbasis ketakwaan. Nilai-nilai ini dianggap penting untuk melindungi anak dari menjadi generasi yang lemah secara spiritual dan moral (Zulfa, 2024). Islam menegaskan bahwa anak memiliki peran yang signifikan, tidak hanya bagi keluarganya, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai Islam dalam *parenting* meliputi: (1) nilai tauhid, (2) nilai keimanan, (3) nilai akhlak, (4) nilai kasih sayang, dan (5) nilai tanggung jawab.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai Islam dalam praktik *parenting* berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah ada. Data penelitian diperoleh dari artikel-artikel jurnal, buku, dan karya tulis lain yang relevan dengan tema pengasuhan dalam perspektif Islam. Sumber utama yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal terbitan 10 tahun terakhir (2015–2025) agar data yang dikaji tetap aktual dan relevan dengan konteks perkembangan pengasuhan modern.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara sistematis berbagai literatur untuk menemukan tema-tema dan makna yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam *parenting*. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data dari sumber akademik kredibel, seleksi dan reduksi literatur sesuai fokus penelitian, serta interpretasi terhadap nilai-nilai Islam yang muncul dalam konteks pengasuhan anak. Hasil dari analisis tersebut kemudian disintesiskan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip Islam membentuk pola pengasuhan yang berlandaskan iman, kasih sayang, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Konsep Parenting dalam Perspektif Islam

Parenting Islami merupakan pola pengasuhan anak yang berlandaskan pada prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia. Dalam konsep ini, orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga membimbing spiritualitas, moral, dan sosialnya agar tumbuh menjadi generasi beriman serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pola asuh Islami menempatkan orang tua sebagai teladan utama yang membentuk karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta penerapan *reward and punishment* sesuai syariat (Zulfa & Rizik, 2024). Dalam pandangan Islam, pengasuhan anak merupakan amanah besar yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS. At-Tahrim [66]: 6). Ayat ini menegaskan kewajiban orang tua untuk mendidik keluarganya dengan nilai-nilai iman dan akhlak agar terhindar dari kehancuran moral dan spiritual.

Dalam perspektif Islam, tujuan *parenting* tidak hanya sekadar membentuk anak yang cerdas dan mandiri secara duniawi, tetapi juga membangun keimanan yang kuat dan akhlak karimah. Menurut Rubini dan Setyawan (2022), pengasuhan dalam Islam didasarkan pada prinsip menjaga fitrah anak, mengembangkan potensi, memberi petunjuk yang jelas, dan dilakukan secara bertahap sesuai usia dan kemampuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menekankan keseimbangan antara bimbingan spiritual, pendidikan moral, dan pengembangan potensi diri. Orang tua berperan sebagai *murabbi* yang bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan memberikan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Al-Qur'an, Hadis Rasulullah ﷺ juga memberikan pedoman praktis dalam mendidik anak. Rasulullah bersabda, "Perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan lembut) jika mereka tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka" (HR. Abu Dawud, No. 495). Hadis ini mengajarkan pentingnya pendidikan spiritual sejak dini melalui pembiasaan yang disertai kasih sayang dan ketegasan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Inayah (2024) dalam *Implementation of Hadith on the Influence of Parenting Style on Child Development* menegaskan bahwa gaya asuh Rasulullah yang lembut namun tegas memberikan dampak positif pada

pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga modern. Gaya asuh seperti ini mencerminkan keseimbangan antara kontrol dan afeksi yang sejalan dengan prinsip *rahmah* dalam Islam.

Tujuan lain dari *parenting* Islami adalah membentuk akhlak dan moralitas anak agar mereka mampu menjalankan fungsi sosial dengan baik. Dalam penelitian oleh Elitaliya et al., (2025) yang berjudul *Strengthening the Concept of Parenting in the Modern Era: A Study of QS At-Tahrim Verse 6 on Child Parenting*, dijelaskan bahwa orang tua harus mampu menanamkan nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan kejujuran sebagai dasar pembentukan karakter. Pengasuhan dalam Islam harus diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial, serta membimbing anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai ilahiah di tengah tantangan modernisasi.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Hidayat dan Rahmawati (2022) dalam artikelnya *Parenting Skills According to the Islamic Perspective Towards Family Well-Being*, yang menyebutkan bahwa keberhasilan *parenting* Islami terletak pada kemampuan orang tua dalam menyeimbangkan aspek spiritual, emosional, dan sosial dalam keluarga. Orang tua tidak hanya dituntut memahami kebutuhan anak secara psikologis, tetapi juga wajib menanamkan nilai keimanan sebagai landasan utama dalam setiap perilaku. Pendekatan ini menumbuhkan keluarga yang harmonis, berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat, serta terhindar dari krisis moral yang kini banyak terjadi di masyarakat.

Keteladanan orang tua merupakan aspek sentral dalam konsep *parenting* Islam. Anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang tuanya. Sebagaimana dicontohkan oleh Luqman al-Hakim dalam Surah Luqman ayat 13–19, ia memberikan nasihat kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan, mengajarkan tentang tauhid, kesyukuran, ibadah, kesabaran, serta etika sosial. Dari kisah ini dapat dipahami bahwa pengasuhan Islami menuntut orang tua untuk menjadi *uswah hasanah* (teladan yang baik) yang memengaruhi pembentukan karakter anak secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulfa dan Rizik (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh berbasis keteladanan, nasihat, dan pembiasaan terbukti efektif membentuk perilaku anak yang religius dan berkarakter baik dalam keluarga muslim.

Dari berbagai kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa *parenting* dalam perspektif Islam merupakan sistem pendidikan keluarga yang menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual anak. Landasannya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan utama membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Orang tua berperan tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan utama dalam keluarga. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan pengasuhan anak tidak hanya diukur dari prestasi duniawi, tetapi juga dari keteguhan iman dan akhlak yang tertanam kuat sejak dini.

B. Nilai-Nilai Islam yang Terkandung dalam Parenting

Dalam paradigma *parenting* Islami, beberapa nilai inti menjadi fondasi dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi insan yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini bukan hanya aspek abstrak, melainkan memiliki manifestasi praktis dalam kehidupan sehari-hari keluarga muslim. Berdasarkan literatur terkini, nilai-nilai seperti tauhid (keimanan), kasih sayang (*rahmah*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin dan kejujuran, serta keteladanan (*uswah hasanah*) sering muncul sebagai inti pengasuhan Islam.

1) Nilai Tauhid (Keimanan)

Nilai tauhid dalam *parenting* Islami merujuk kepada pembelajaran dan internalisasi keesaan Allah SWT sejak dini. Penanaman tauhid di usia dini dianggap sangat krusial karena menjadi dasar bagi keimanan dan karakter spiritual anak (Rijaal et al., 2025). Penelitian *"Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini"* (Rijaal, Nurazizah, Ridwan, Erika, & Manfaatin, 2025) menyebutkan beberapa tahapan praktis, yaitu mengenalkan Allah dengan bentuk sederhana, mengajarkan hukum-hukum Islam dasar, membiasakan membaca Al-Qur'an, serta mengenalkan hak dan kewajiban terhadap Allah dan sesama. Selain itu, studi *"Pengalaman Pendidik dalam Mengintegrasikan Nilai Tauhid dan Karakter ke dalam Metode Pendidikan Dasar Islam"* menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dan karakter dapat terjadi melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta penyisipan nilai spiritual dalam pelajaran formal maupun nonformal.

Nilai tauhid juga muncul dalam literatur tentang pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari akhlak dan tanggung jawab sosial (Fuady, 2023), melalui prinsip bahwa manusia sebagai khalifah dan *'abd Allah* harus menjaga amanah tersebut.

2) Nilai Kasih Sayang (Rahmah)

Kasih sayang atau *rahmah* merupakan unsur sentral dalam *parenting* Islami, karena Islam menekankan bahwa metode mendidik anak haruslah penuh kelembutan dan empati. Artikel *"Pembinaan Iklim Kasih Sayang terhadap Anak dalam Keluarga"* oleh Nurbayani (2019) menyebutkan bahwa orang tua memiliki tugas mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dengan memperhatikan kebutuhan naluriah, psikologis, dan emosional anak, dan kasih sayang adalah medium utama dalam pembentukan keimanan dan karakter (Nurbayani, 2019). Penelitian *"Nilai Teladan Ibu Bapa Berdasarkan Kasih Sayang dalam Keluarga Muslim"*

(Ismail et al., 2025) juga menemukan bahwa kasih sayang yang seimbang melalui perhatian, komunikasi mesra, serta tindakan fisik seperti pelukan mampu membentuk akhlak positif anak dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Dalam Al-Qur'an, konsep *rahmah* sangat sering muncul dalam nama-nama Allah (Ar-Rahman, Ar-Rahim) dan berbagai ayat yang menunjukkan bahwa Allah Maha Penyayang, yang menjadi teladan bagi orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya. Praktik tanpa kekerasan, mendengarkan, dan memberi afeksi secara wajar merupakan bagian dari perwujudan nilai kasih sayang ini.

3) Nilai Tanggung Jawab (Amanah)

Nilai *amanah* atau tanggung jawab dalam konteks *parenting* Islami meliputi kewajiban orang tua untuk mendidik anak secara menyeluruh, baik spiritual, moral, sosial, maupun intelektual. Penelitian *"Tanggung Jawab Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Keimanan dan Akhlak dalam Rumah Tangga di Desa Tonjong …"* (Aslihah & Ikhwan, 2023) menunjukkan bahwa dalam lingkungan rumah, tanggung jawab orang tua sering terabaikan akibat kesibukan dan prioritas lain, sehingga pendidikan iman dan akhlak anak kurang mendapat perhatian yang konsisten. Studi *"Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak"* (Syahraeni, 2015) menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau material, tetapi lebih pada menjaga agar anak tidak terjerumus ke nilai-nilai negatif dan tumbuh menjadi insan yang utuh secara fisik dan spiritual.

Amanah juga bermakna bahwa anak adalah titipan Allah, sebagaimana diinspirasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan anak sebagai *dzurriyyat* yang lemah dan perlu dijaga serta dididik dengan baik (misalnya QS. An-Nisa: 9; QS. At-Tahrim: 6). Melalui tanggung jawab ini, orang tua menetapkan pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan agar anak tidak kehilangan orientasi moralnya.

4) Nilai Disiplin dan Kejujuran

Disiplin dan kejujuran merupakan bagian dari akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam Islam. Nilai-nilai ini sering muncul sebagai bagian dari pendidikan akhlak dan karakter dalam literatur pendidikan Islam. Dalam studi tentang tahapan pendidikan Islam yang meliputi tauhid, akhlak, dan kepemimpinan (Faruq & Arifa, 2020), kejujuran dipandang sebagai akhlak yang tumbuh dari integritas iman dan pembiasaan moral sejak dini.

Disiplin juga tercermin dalam penerapan aturan agama dalam kehidupan anak, seperti pembiasaan ibadah, salat tepat waktu, serta menjaga adab dan tata krama. Dalam praktik rumah tangga Islami, disiplin diterapkan melalui penetapan rutinitas dan batasan yang jelas dengan penuh kasih sayang. Kombinasi antara kelembutan dan ketegasan diperlukan agar anak memahami konsekuensi dari setiap tindakannya.

5) Nilai Edukatif dan Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan nilai yang tidak terpisahkan dalam *parenting* Islami. Orang tua berfungsi sebagai *role model* dalam seluruh aspek kehidupan, baik iman, akhlak, maupun perilaku sehari-hari. Studi *"Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting"* (Sari, Al Faqh, Harianti, Prasetyo, & Sibawaihi, 2023) menegaskan bahwa orang tua dan pendidik sebagai teladan utama memiliki peran sentral dalam pola asuh Islami, karena pembelajaran melalui contoh nyata lebih efektif dibandingkan sekadar nasihat verbal.

Selain itu, Al-Qur'an dalam Surah Luqman ayat 13–19 menggambarkan Luqman al-Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya dengan penuh hikmah, mengajarkan tauhid, kesyukuran, ibadah, kesabaran, serta etika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya tercermin dalam tindakan besar, tetapi juga dalam kebiasaan kecil sehari-hari.

C. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Keluarga

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga kontemporer melibatkan penggabungan prinsip tradisional dengan adaptasi terhadap tantangan modern, khususnya di era digital dan globalisasi. Berdasarkan studi literatur terkini, terdapat berbagai praktik nyata dan strategi yang digunakan oleh orang tua muslim untuk mempertahankan pengasuhan Islami yang tetap responsif terhadap perubahan zaman.

Salah satu studi relevan adalah *Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting* oleh Sari, Al Faqh, Harianti, Prasetyo, dan Sibawaihi (2025). Studi ini menemukan bahwa orang tua muslim masa kini menerapkan strategi seperti komunikasi efektif dalam keluarga, penggunaan teknologi secara bijak, serta menjadikan rumah sebagai pusat pendidikan Islami (Sari et al., 2025). Contohnya, penggunaan *gadget* atau aplikasi Islami untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an, doa, dan pembelajaran akhlak melalui media digital, dengan pengawasan agar konten tetap sesuai syariat.

Penelitian *Islamic Parenting sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha* oleh Ayunina dan Zakiyah (2022) menegaskan bahwa Generasi Alpha—anak-anak yang lahir sejak sekitar tahun 2010—memerlukan bimbingan khusus karena paparan teknologi yang tinggi sejak usia dini. Orang tua dituntut memahami dunia digital anak, membimbing penggunaan media sosial dan *gadget*, serta mengintegrasikan nilai Islami dalam interaksi sehari-hari.

Artikel *Parenting Style in Instilling Islamic Morals in Early Childhood to Minimize the Negative Influence of the Digital Era* oleh Masrizal (2023) menunjukkan bahwa pendidikan moral Islam dapat diterapkan sejak usia dini melalui pengaturan interaksi anak dengan perangkat digital, pemilihan konten edukatif, serta pendampingan aktif orang tua sebagai *moral filter*. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan (*uswah*), pemberi arahan, dan penasihat.

Studi *Smart Parenting dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital* oleh Salwa dan Aini (2021) menjelaskan bahwa pola asuh *smart parenting* merupakan kombinasi gaya asuh demokratis dan pendekatan Islami, seperti penetapan aturan penggunaan *gadget*, alokasi waktu keluarga tanpa *gadget*, serta kegiatan spiritual bersama, misalnya membaca Al-Qur'an dan zikir. Ketegasan tetap diperlukan agar anak belajar disiplin, namun harus dilakukan dengan cara yang humanis dan komunikatif.

Lebih lanjut, dalam *Integrating Islamic Parenting Practices into Urban Contexts: A Tafsir Tarbawi Approach* oleh Ariyadi (2024), ditemukan bahwa meskipun keluarga di wilayah *urban* menghadapi tantangan lingkungan sosial dan tekanan ekonomi, nilai-nilai Islam tetap dapat diterapkan melalui rutinitas ibadah di rumah, komunikasi terbuka mengenai isu moral dan teknologi, serta pengaturan lingkungan pergaulan anak. Praktik seperti salat berjamaah, membaca surah pendek sebelum tidur, dan doa pagi-sore menjadi rutinitas harian yang membumi dan bermakna.

Penelitian *The Transformation of Hadhanah in the Digital Era: Islamic Parenting Strategies with Technology* (Ani et al., 2024) juga relevan. Meskipun fokusnya pada konsep *hadhanah* (hak asuh anak), terdapat praktik penggunaan aplikasi Islami, filter konten digital, pembatasan *screen time*, serta adanya dialog terbuka antara orang tua dan anak mengenai penggunaan *gadget*, termasuk diskusi tentang nilai moral di balik konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam tidak harus ditinggalkan karena teknologi, tetapi justru dapat diintegrasikan dengan strategi yang adaptif.

Dari berbagai literatur di atas, beberapa pola dan strategi penerapan nilai Islam dalam keluarga modern dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Rutinitas keagamaan keluarga, seperti salat berjamaah, doa pagi-petang, membaca Al-Qur'an, zikir bersama, serta nasihat moral dalam rutinitas harian.
2. Komunikasi terbuka dan edukatif, yaitu mendengarkan pendapat anak, berdialog tentang nilai, serta membicarakan isu moral dan penggunaan teknologi.
3. Pembatasan dan pengawasan teknologi, dengan menetapkan waktu penggunaan *gadget*, melakukan kontrol konten, serta memanfaatkan aplikasi Islami yang mendidik.
4. Keteladanan orang tua, di mana orang tua menjadi contoh dalam ibadah, akhlak, dan cara memperlakukan orang lain.
5. Integrasi nilai Islam dengan gaya *parenting* modern, yaitu menggabungkan gaya asuh demokratis dan penuh kasih sayang dengan disiplin dan batasan, serta menggunakan metode positif seperti *reward and punishment* yang adil dan sesuai syariat.

Beberapa tantangan utama yang muncul meliputi:

1. Terlalu banyak waktu layar (*screen time*) dan paparan konten yang tidak sesuai.
2. Perbedaan generasi dan nilai antara orang tua dan anak, di mana anak cenderung lebih cepat mengenal budaya digital dari luar.
3. Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya waktu untuk ibadah atau interaksi spiritual secara rutin.
4. Pengaruh lingkungan sekuler dan media sosial yang menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Respons yang diambil oleh orang tua berdasarkan literatur antara lain:

1. Meningkatkan literasi digital orang tua agar mampu memilih dan menyaring konten anak.
2. Mengatur batasan waktu penggunaan teknologi serta menyediakan alternatif kegiatan positif.
3. Melibatkan sekolah dan komunitas dalam pendidikan karakter Islami.
4. Menggunakan teknologi sebagai alat positif, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, pengingat ibadah, siaran dakwah digital, dan media Islami.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Islam seperti tauhid, kasih sayang, amanah, disiplin, kejujuran, dan keteladanan tidak hanya tetap relevan, tetapi juga telah banyak diimplementasikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari di keluarga muslim modern. Orang tua kini berupaya menggabungkan prinsip Islami tradisional dengan gaya *parenting* kontemporer serta strategi adaptif terhadap teknologi dan budaya digital. Keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada keteladanan orang tua, komunikasi yang efektif, pengawasan yang konsisten, serta integrasi nilai dalam rutinitas keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak kalah dengan modernitas; sebaliknya, Islam dapat menjadi pedoman yang kokoh dan relevan dalam membentuk karakter anak di era global dan digital.

4. CONCLUSION

Konsep *parenting* dalam perspektif Islam menempatkan keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, kasih sayang, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai Islam dalam pengasuhan tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan emosional, tetapi juga menekankan pembinaan spiritual dan moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip seperti rahmah (kasih sayang), amanah (tanggung jawab), dan adl (keadilan) menjadi pedoman bagi orang tua dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tengah arus globalisasi dan era digital, integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan *modern parenting* menjadi sangat penting agar pengasuhan tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam *parenting* tidak hanya membentuk keluarga yang harmonis, tetapi juga melahirkan generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES

Amalia, T., Lasmi, F., Septiani, R., Putri, M. A., & Putri, Y. F. (2022). Parenting Islami dan kedudukan anak dalam Islam. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(2), 156-163. https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.196

Ani, S., Azim, P., Aziq, M., Sopyah, N., & Badriyah. (2024). The transformation of hadhanah in the digital era: Islamic parenting strategies with technology. *Nalar Fiqh: Jurnal Hukum Islam*, *15*(2), 87–99. https://doi.org/10.30631/nf.v15i2.1687

Ariyadi, S. (2025). Integrating Islamic parenting practices into urban contexts: A tafsir tarbawi approach. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 10*(1), 85–94. https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8433

Aslihah, & Ikhwan, K. (2023). Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan pendidikan keimanan dan akhlak dalam rumah tangga di Desa Tonjong Kecamatan Kramatwatu Serang Banten. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, 16*(1), 49-59. https://doi.org/10.35964/munawwarah.v16i1.345

A'yuni, M. R. Q., Nurazizah, M. S., Ridwan, E. H., Erika, R., & Manfaatin, E. (2025). Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. *Jurnal Tahsinia*, *6*(2), 169-180. https://doi.org/10.57171/jt.v6i2.623

Elitaliya, M. F., Surahman, C., & Islam, R. F. (2025). Strengthening the concept of parenting in the modern era: A study of QS At-Tahrim verse 6 on child parenting. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *21*(1), 1-21. https://doi.org/10.21009/JSQ.21.1.01

Faruq, U. A., & Arifa, Z. (2020). Nilai-nilai pendidikan tauhid, akhlak, dan kepemimpinan dalam kisah Nabi Ibrahim AS (Telaah ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam). *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 10*(2), 173–195. https://doi.org/10.36781/kaca.v10i2.3111

Hidayat, R., & Rahmawati, N. (2022). Parenting skills according to the Islamic perspective towards family well-being. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, 6*(2), 1021–1040. https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i2.9576

Inayah, N. N., Danarta, A., & Alif, M. (2024). Implementation of hadith on the influence of parenting style on child development. *Jurnal Living Hadis*, *9*(2), 195-209. https://doi.org/10.14421/livinghadis.2024.6174

Ismail, S., Rasit, R. M., Aini, Z., Usman, A. H., Majid, M. A., Ali, A. W. M., & Hamzah, S. K. M. (2025). Nilai teladan ibu bapa berdasarkan kasih sayang dalam keluarga Muslim: Parental role modeling based on affection in Muslim family. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, *7*(24). https://doi.org/10.35631/IJMOE.724020

Masrizal. (2023). Parenting style in instilling Islamic morals in early childhood to minimize the negative influence of the digital era. *Jurnal Al-Fikrah, 14*(1), 23-32. https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1090

Nurbayani, N. (2019). Pembinaan iklim kasih sayang terhadap anak dalam keluarga. *Gender equality: international journal of child and gender studies*, *5*(1), 59-72. https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5378

Rubini, R., & Setyawan, C. E. (2021). Quranic parenting: The concept of parenting in Islamic perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *9*(1), 31-43. https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.1948

S, Z. M., Rizik, M. (2024). Nilai-nilai parenting Islami dalam QS An-Nisa' ayat 9: Telaah tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 46-56. https://doi.org/10.70338/mikraf.v5i2.160

Salwa, N. Z., & Aini, R. (2021). Smart parenting dalam membentuk karakter anak di era digital. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(2). https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.1815

Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.24252/al-irsyad-al-nafs.v2i1.2560

Syihab, N. A. (2024). Islamic parenting melalui literasi digital dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 252-262. https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.4148